MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i6.7668

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH PADA MA CENDEKIA NASHIRUL WASATHIYYAH KLATEN

Academic Supervision by the Principal at MA Cendekia Nashirul Wasathiyyah Klaten

Muhammad Sihabul Millah & Muhammad Noor Faiz
UIN Raden Mas Said Surakarta
sihabul2304@gmail.com; muhammadnoorf567@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 11, 2025	Oct 3, 2025	Oct 15, 2025	Oct 20, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the application of humanistic-reflective academic supervision in Islamic educational institutions, despite its significant impact on enhancing teacher professionalism and improving the quality of instruction in *madrasahs*. The objective of this research is to analyze the practice of academic supervision at MA Cendekia Nashirul Washatiyyah Klaten, examine the implementation of humanistic and reflective approaches in the supervision process, and identify challenges in professional teacher development. A qualitative descriptive method with a case study design was employed, involving five participants—one principal and four teachers—selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that academic supervision is conducted in a structured manner through classroom visits, review of teaching materials, and reflective discussion forums. The principal applies a humanistic-reflective approach that fosters a dialogical, supportive, and partnership-based atmosphere, where the principal acts more as a

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

facilitator than an evaluator. This approach encourages teachers to reflect on their teaching practices and continuously develop their professional competencies. Identified challenges include limited time, administrative workload, and emotional tension experienced by teachers during supervision. The study concludes that academic supervision based on a humanistic-reflective approach positively contributes to strengthening teacher professionalism and reflects the integration of Islamic values such as *ta'dib* and *tazkiyah* in madrasah managerial practices. The implications of these findings provide a foundation for adapting holistic supervision models in other Islamic schools, especially in addressing educational challenges in the digital era.

Keywords: Academic Supervision; *Madrasah*; Humanistic-Reflective Approach; Teacher Professionalism; Islamic Education.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mengenai penerapan supervisi akademik berbasis pendekatan humanistik-reflektif di lembaga pendidikan Islam, padahal praktik ini memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik supervisi akademik di MA Cendekia Nashirul Washatiyyah Klaten, menelaah implementasi pendekatan humanistik dan reflektif dalam proses supervisi, serta mengidentifikasi hambatan dalam pembinaan profesional guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Lima partisipan yang terdiri atas kepala madrasah dan empat guru dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terstruktur melalui kunjungan kelas, pemeriksaan perangkat ajar, dan forum diskusi reflektif. Kepala madrasah menerapkan pendekatan humanistik-reflektif yang menciptakan suasana dialogis, suportif, dan berbasis kemitraan, di mana peran kepala madrasah lebih sebagai fasilitator daripada evaluator. Pendekatan ini mendorong guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, dan ketegangan emosional guru saat disupervisi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan humanistik-reflektif berkontribusi positif terhadap penguatan profesionalisme guru, dan mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam seperti *ta'dib* dan *tazkiyah* dalam praktik manajerial madrasah. Implikasi dari temuan ini memberikan landasan untuk mengadaptasi model supervisi holistik pada sekolah-sekolah Islam lainnya, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Supervisi Akademik; Madrasah; Pendekatan Humanistik-Reflektif; Profesionalisme Guru; Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan fungsi strategis kepala madrasah dalam menjamin mutu pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi tidak sekadar kontrol administratif, tetapi sarana pembinaan profesional dan moral guru agar mampu menunaikan peran edukatifnya secara optimal (Sagala, 2012). Namun,

berbagai studi menunjukkan bahwa praktik supervisi di lembaga pendidikan Islam masih terkendala konsistensi, kesinambungan, dan makna reflektifnya. Banyak kepala madrasah menjalankan supervisi sebatas kewajiban administratif tanpa proses pendampingan profesional yang mendalam (Hananto et al., 2020).

Kondisi tersebut selaras dengan temuan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyoroti perlunya optimalisasi peran pengawas dan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis data dan kebutuhan riil di lapangan (Kemenag RI, 2025) Pada tahun 2024, Kemenag mulai mengembangkan sistem digital bernama MAGIS (Madrasah Digital Supervision) sebagai langkah menuju pengawasan madrasah yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Langkah ini menunjukkan bahwa aspek supervisi kini menjadi fokus strategis peningkatan mutu pembelajaran nasional. Namun, data lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih belum merata. Misalnya, di salah satu madrasah negeri di Bengkulu, supervisi guru baru dapat dilaksanakan terjadwal selama tiga minggu dalam satu semester, mencakup seluruh guru (Kemenag Rejang Lebong, 2024). Sementara laporan supervisi di MTsN 6 Bireuen (Aceh) tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 80% guru belum sepenuhnya menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran meskipun telah disupervisi, menandakan bahwa tindak lanjut supervisi belum optimal. Fakta-fakta tersebut menguatkan bahwa kebijakan nasional supervisi madrasah belum sepenuhnya terimplementasi secara reflektif dan berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan (Kementerian Agama Kabupaten Biruen, 2024).

Secara empiris, supervisi di sejumlah madrasah masih dilakukan satu–dua kali per semester dan difokuskan pada pengisian instrumen observasi, bukan dialog reflektif. Guru pun sering menilainya sebagai "penilaian formalitas" alih-alih pembinaan profesional (Khairuni & Syukri, 2024). Akibatnya, makna supervisi sebagai kegiatan pembinaan kehilangan esensinya dan belum mampu menciptakan *learning community* yang kolaboratif. Kondisi ini menuntut perubahan paradigma dari pendekatan kontrol menuju pendekatan humanis dan reflektif berbasis kemitraan profesional antara kepala madrasah dan guru.

Kemudian, penelitian ini berpijak pada pandangan bahwa supervisi ideal bersifat *developmental*, berorientasi pada pertumbuhan profesional guru melalui refleksi diri, dialog, dan umpan balik konstruktif (Glickman, 2012). Kepala madrasah perlu berperan bukan sekadar evaluator, tetapi fasilitator pembelajaran (*learning partner*) yang membantu guru menemukan solusi pedagogis berbasis bukti. Selain itu, kepala madrasah perlu menguasai manajerial

supervisi sesuai teori manajemen dan memperhatikan prinsip supervisi akademik yaitu obyektif, tanggung jawab, dan berkesinambungan yang berdasar pada kebutuhan dan kondisi madrasah sesuai Standar Pendidikan Nasional (Amanda & Triono, 2024). Dengan demikian, supervisi menjadi wadah pembelajaran dua arah yang menumbuhkan kesadaran profesional dan kolaborasi (Handayani et al., 2020). Pendekatan humanis-reflektif ini selaras dengan prinsip kepemimpinan Islam, di mana kepala madrasah berperan sebagai *murabbi* pembina profesional dan spiritual yang memadukan dimensi manajerial, moral, dan karakter (Supriyati et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan supervisi di madrasah masih formalistik dan belum berkelanjutan (Hananto et al., 2020; Khairuni & Syukri, 2024; Supriyati et al., 2024) Namun, kajian yang secara spesifik menyoroti supervisi reflektif-humanis berbasis *coaching*, *peer learning*, dan komunitas profesional masih terbatas. Kesenjangan ini menjadi dasar penelitian untuk menggambarkan model supervisi akademik berbasis pembinaan reflektif yang diterapkan di Madrasah Aliyah Cendekia Nashirul Washatiyyah serta menguji efektivitasnya terhadap profesionalisme guru.

Kebaruan penelitian terletak pada dua hal: (1) penerapan pendekatan humanis-reflektif yang menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran, bukan objek evaluasi; dan (2) pengembangan model supervisi bulanan kolektif yang mengubah fungsi pengawasan menjadi pembinaan reflektif dan kolaboratif. Forum refleksi ini menjadi ekosistem belajar profesional yang mendorong guru berbagi praktik terbaik dan menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan.

Landasan teorinya merujuk pada konsep *Developmental Supervision (Glickman, 2010)*, *Reflective Supervision (Handayani et al., 2020)*, dan *Collaborative Leadership* (Sagala, 2012). Efektivitas supervisi ditentukan oleh kualitas refleksi dan tindak lanjut, bukan frekuensinya. Secara konseptual, model ini juga merefleksikan prinsip manajemen pendidikan Islam: *ta'lim* (transfer ilmu), *tazkiyah* (pembinaan moral), dan *ta'dib* (penanaman etika).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan praktik supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala madrasah di MA Cendekia Nashirul Wasathiyyah Klaten, mengidentifikasi penerapan pendekatan humanis dan reflektif dalam pelaksanaannya, serta menemukan berbagai hambatan dan strategi pembinaan profesionalisme guru yang muncul selama proses supervisi berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam problematika yang sedang diteliti, khususnya dalam menganalisis praktik supervisi akademik di MA Cendekia NW Klaten. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena atau kejadian secara detail, mendalam, dan kontekstual (Haryanto, 2024).

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan September-Oktober 2025. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah dan empat guru MA Cendekia NW Klaten dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel data atas dasar pertimbangan tertentu (Abdussamad, 2021).Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun berbagai sumber atau referensi yang relevan. Data dikondensasi dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan pada temuan -temuan dari wawancara, observasi , dan analisis dokumen sesuai dengan indikator penelitian . Kemudian , data yang dikondensasi disajikan dalam tabel atau narasi untuk membantu memahami pola dan hubungan antara temuan . Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya dengan memeriksa konsistensi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Triangulasi teknik, yaitu mencari data yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda (Murni & Saputra, 2023). Melalui tahapan tersebut, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik supervisi akademik berbasis reflektif-humanis di MA Cendekia NW Klaten. Triangulasi ini dilakukan secara simultan di setiap tahap analisis.

HASIL

Bentuk dan Praktik Supervisi Akademik yang Diterapkan

Berdasarkan data penelitian, kepala madrasah di MA Cendekia NW Klaten menerapkan supervisi akademik melalui serangkaian kegiatan terstruktur. Pertama, supervisi dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas (classroom visit) pada satu pekan khusus di minggu pertama bulan Oktober 2025. Selama pelaksanaan tersebut, jadwal pembelajaran diatur ulang, hari libur digeser, dan kepala madrasah beserta tim mutu melakukan observasi di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Empat guru mata pelajaran (4 dari 4 partisipan) mengonfirmasi bahwa kepala madrasah mengunjungi kelas mereka dari awal hingga akhir jam pelajaran.

Berdasarkan ketentuan supervisi madrasah, kegiatan observasi kelas dijadwalkan secara resmi selama satu pekan, yakni pada 29 September–5 Oktober 2025, dengan penyesuaian hari libur dan kewajiban guru menyerahkan RPP dua jam pelajaran sebelum observasi. Dokumen tersebut juga mencantumkan kehadiran kepala madrasah dan tim mutu sebagai pengamat utama pada setiap sesi. Ketentuan administratif ini memperkuat temuan lapangan bahwa pelaksanaan supervisi berjalan secara terstruktur dan sistematis, bukan bersifat insidental.

Observasi ini tidak dilakukan secara mendadak, melainkan terjadwal, dan guru telah diberi tahu sebelumnya. Materi yang disupervisi bukan materi khusus, melainkan materi berjalan, sehingga supervisi berlangsung dalam konteks pembelajaran autentik. Setiap guru juga diwajibkan menyiapkan perangkat ajar (modul ajar/RPP) untuk dua jam pelajaran dan menyerahkannya sebelum observasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan perangkat ajar merupakan bagian dari praktik supervisi akademik. "*Sebelum supervisi, kami diminta mengumpulkan modul ajar atau RPP. Bagi saya ini jadi dorongan untuk menyiapkan materi lebih rapi.*" (P04, Perempuan)

SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : _____
Mata Pelajaran : _____
Kelas/Semester : _____
Hari/Tanggal : _____
Observer : _____
Keterangan Skor:

- 1 = tidak baik
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

A. KEGIATAN PENDAHULUAN

No.	Indikator	1	2	3	4	Catatan
1	Membuka pelajaran dengan salam/doa					
2	Mengecek kehadiran & kesiapan siswa					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4	Mengaitkan materi dengan pengalaman/apersepsi					
5	Memberikan motivasi belajar					
	JUMLAH					

B. KEGIATAN INTI

No.	Indikator	1	2	3	4	Catatan
1	Strategi/metode sesuai dengan tujuan					
2	Siswa aktif dalam proses belajar					
3	Pemanfaatan media pembelajaran					
4	Penyampaian materi jelas & runtut					
5	Pengelolaan kelas (disiplin & interaksi)					
6	Memberikan bimbingan & umpan balik					
	JUMLAH					

C. KEGIATAN PENUTUP

No.	Indikator	1	2	3	4	Catatan
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi					
2	Refleksi/penilaian proses belajar					
3	Menyampaikan tindak lanjut (PR/tugas)					
4	Menutup pelajaran dengan doa/salam					
	JUMLAH					

Gambar 1. Instrumen Supervisi Pembelajaran

(Sumber: Instrumen Supervisi Pembelajaran dari Madrasah)

Gambar 1 menunjukkan format instrumen supervisi pembelajaran yang digunakan kepala madrasah/tim mutu untuk menilai kinerja guru secara objektif. Instrumen memuat 15 indikator pada tiga komponen (pendahuluan 5, inti 8, penutup 2) dengan skala 1–4 (1 = tidak baik s.d. 4 = sangat baik). Skor maksimum 60 dikonversi ke persentase dan dikategorikan sebagai Sangat Baik (≥ 85%), Baik (70–84%), Cukup (55–69%), atau Kurang (< 55%).

Instrumen ini merupakan dokumen resmi supervisi pembelajaran yang berisi indikator penilaian pada aspek pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Setiap indikator mengukur perilaku pedagogis spesifik seperti kejelasan penyampaian materi, keterlibatan siswa, penggunaan media, dan pemberian umpan balik. Validitas instrumen ini diperkuat oleh penggunaannya secara konsisten dalam setiap periode supervisi madrasah.

Mayoritas guru berada pada kategori baik, tanpa ada yang tergolong kurang. Beberapa guru mengakui hasil supervisi mereka positif namun tetap ada catatan perbaikan: *"Hasil penilaian saya Alhamdulillah Baik, tapi kepala madrasah memberi masukan khususnya dalam penggunaan media di kelas."* (P03, Perempuan).

Selain observasi individu, terdapat pula supervisi kolektif pasca kunjungan kelas. Tiga dari empat guru menyebutkan bahwa setelah seluruh observasi selesai, kepala madrasah mengadakan pertemuan refleksi bersama: "Setelah supervisi, kami dikumpulkan untuk refleksi bersama. Tiap guru menceritakan kekuatan dan kekurangannya, lalu kami berdiskusi solusi." (P01, Laki-laki). Forum ini memungkinkan guru saling belajar dan membangun komunitas praktik yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendekatan Humanis dan Reflektif dalam Pelaksanaannya

Hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa kepala madrasah menerapkan pendekatan humanis dan reflektif. Sebagian besar guru (3 dari 4) merasakan interaksi yang suportif dan tidak mengintimidasi. Kepala madrasah dipandang sebagai mitra pembelajaran, bukan pengawas kesalahan. *"Kepala Madrasah orangnya sangat menghargai guru. Beliau masuk kelas dengan senyum, bahkan ikut membantu menenangkan siswa yang ribut."* (P02, Laki-laki). Pendekatan humanis juga tampak pada pemberian umpan balik informal di ruang guru atau sambil berbincang santai. *"Beliau menyampaikan kritik dengan sangat baik. Selalu dimulai dengan apresiasi atas apa yang sudah saya lakukan, lalu pelan-pelan masuk ke kekurangan saya."* (P04, Perempuan).

Kepala madrasah mendorong guru melakukan refleksi diri terlebih dahulu: "Pertanyaan pertama dari kepala madrasah setelah observasi adalah '*Menurut Ibu, bagian mana yang sudah bagus dan mana yang perlu diperbaiki?' Itu membuat saya berpikir dulu."* (P02, Laki-laki). Nada suara dan bahasa tubuh kepala madrasah selalu ramah dan empatik; kritik disampaikan tertutup setelah kelas. Pendekatan ini menciptakan kepercayaan dan membuat guru terbuka terhadap masukan.

Hambatan serta Dampak Supervisi terhadap Profesionalisme Guru

Penelitian menemukan beberapa hambatan namun juga dampak positif terhadap profesionalisme guru. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan beban kerja. Kepala madrasah dan guru memiliki jadwal padat sehingga supervisi memerlukan penjadwalan khusus. Dua dari empat guru mengakui di luar jadwal itu, supervisi formal jarang dilakukan: *"Idealnya kan sering ya disupervisi, tapi jadwal beliau dan guru-guru padat."* (P03, Perempuan). Beberapa guru juga menganggap penyusunan RPP dua JP (jam pelajaran) menjelang supervisi cukup menyita waktu: "Seharian sebelum supervisi saya lembur buat RPP." (P02, Laki-laki).

Meski demikian, semua guru memahami tujuan supervisi dan berusaha memenuhinya. Seluruh partisipan menyatakan bahwa supervisi meningkatkan kesadaran reflektif terhadap praktik mengajar. Berdasarkan survei guru (n = 10), empat guru (40%) mencoba strategi baru seperti penggunaan alat bantu visual dan video: *"Dulu saya jarang pakai media. Setelah disupervisi, saya mulai pakai gambar, video, atau alat peraga sederhana."* (P03, Perempuan).

Lebih lanjut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik observasi berinstrumen, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi; data dianalisis secara tematik melalui proses reduksi, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan-temuan di atas selanjutnya dibaca melalui lensa teori supervisi pendidikan Islam dan supervisi reflektif-kolaboratif berikut ini.

Table 1. Survei Pembelajaran Siswa Semester Ganjil Tahun 2025/2026

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Kategori
Kedisiplinan kehadiran mengajar	3.7	Baik–Sangat Baik
Komunikasi penyampaian materi	3.5	Baik
Penguasaan materi pelajaran	3.8	Sangat Baik
Kepedulian pada pembentukan karakter siswa	3.6	Baik
Manajemen kelas	3.5	Baik
Variasi metode mengajar	3.2	Baik
Variasi media pembelajaran	2.9	Cukup–Baik
Kesesuaian soal dengan materi	3.3	Baik

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Kategori
Konsistensi melaksanakan remedial	3.1	Baik
Transparansi hasil penilaian	3.4	Baik

(Sumber: Survei pembelajaran siswa semester ganjil 2025/2026)

Tabel 1 menjelaskan hasil survei pembelajaran siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2025/202. Skala penilaian 1–4 yang diolah tim mutu madrasah menunjukkan hampir semua aspek berada pada kategori baik, dengan skor terendah (2,9) pada variasi media pembelajaran. Hal ini menegaskan fokus umpan balik kepala madrasah agar guru memperkaya media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Supervisi Akademik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pola observasi terjadwal–umpan balik personal–refleksi kolektif menunjukkan pergeseran fungsi supervisi dari kontrol administratif menjadi pembinaan reflektif. Suasana supervisi yang suportif dan dialogis—terlihat dari interaksi kepala madrasah dengan guru—mewujudkan prinsip ta'dib (penataan adab) dan tazkiyah (penyucian diri) (Amirulloh et al., 2019). Praktik ini konsisten dengan nilai-nilai ta'lim–tazkiyah–ta'dib serta pendekatan murabbi yang memanusiakan guru. Supervisi tidak hanya sebagai kontrol, tetapi juga pembinaan profesional dan spiritual (Fauzi Rochman, 2023).

Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, supervisi juga terintegrasi dengan pembinaan kepribadian dan pembiasaan adab di lingkungan asrama (Sheva Bayu Firmansyah & Zaenal Abidin, 2024). Pelaksanaan supervisi pembina asrama dan survei pelayanan asrama menunjukkan bahwa supervisi humanis dan reflektif tidak hanya relevan di kelas, tetapi juga dalam sistem pendidikan karakter madrasah (Hasan et al., 2023).

Supervisi Reflektif sebagai Sarana Penguatan Profesionalisme Guru

Tiga praktik inti—observasi kelas terjadwal, pemeriksaan perangkat ajar, dan dialog reflektif—menunjukkan kepala madrasah sebagai fasilitator perkembangan, bukan evaluator semata. Tabel 1 mengindikasikan skor terendah pada variasi media pembelajaran (2,9), selaras dengan fokus umpan balik. Temuan ini menjustifikasi penerapan cycle refleksi–perbaikan berkelanjutan (*Developmental/Reflective Supervision*, Glickman, 2010).

Pemeriksaan RPP sebelum kunjungan memastikan perencanaan guru sesuai standar (Faiz et al., 2025; Hidayat Hidayat, 2025). Pendekatan reflektif yang menekankan evaluasi diri (Amanda & Triono, 2024; Sumual et al., 2023) terbukti meningkatkan kesadaran pedagogis dan inovasi pembelajaran.

Kolaborasi sebagai Pilar Supervisi

Forum refleksi kolektif memperluas pembinaan dari individu ke komunitas praktik. Proses observasi → umpan balik → refleksi kolektif menunjukkan penerapan prinsip *Total Quality Management* (Sallis, 2002) dan *Collaborative Leadership* (Sagala, 2012). Guru berbagi praktik terbaik dan mendiskusikan kendala secara terbuka, memperkuat rasa memiliki terhadap misi lembaga (Kachchhap & Horo, 2021). Supervisi kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi dan kesiapan pedagogik guru (Shelvia, 2025).

Hambatan Supervisi dan Strategi Adaptif

Hambatan utama berupa keterbatasan waktu, beban administratif, dan kegugupan guru menjelaskan mengapa supervisi dipusatkan pada pekan khusus serta pentingnya pendekatan humanis untuk menurunkan kecemasan. Strategi blok pekanan dan pelimpahan peran ke tim mutu merupakan langkah adaptif agar kontinuitas supervisi tetap terjaga. Temuan ini selaras dengan (William & Ligembe, 2022) yang menyoroti kendala waktu dan SDM dalam pelaksanaan supervisi madrasah.

Resistansi guru sering muncul karena persepsi bahwa supervisi hanyalah penilaian formalitas (B. Encanto, 2021). Oleh karena itu, strategi komunikasi suportif dan pembagian tugas yang adil (Suwardi et al., 2020) menjadi kunci dalam membangun iklim supervisi yang kolaboratif.

Implikasi Praktis dan Konseptual

Perubahan perilaku guru pasca supervisi—misalnya peningkatan penggunaan media dan metode interaktif—menunjukkan adanya budaya perbaikan berkelanjutan. Model supervisi partisipatif berbasis nilai Islami dan prinsip Merdeka Belajar ini dapat direplikasi di madrasah lain dengan adaptasi lokal. Selain aspek pembelajaran, pendekatan reflektif ini dapat diterapkan pada layanan lain seperti bimbingan konseling, yang menekankan empati, komunikasi suportif, dan keadilan dalam mendampingi peserta didik. Dengan demikian, supervisi reflektif partisipatif memiliki karakter lintas bidang, memperkuat budaya refleksi profesional seluruh civitas madrasah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan waktu pengamatan. Karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan metode kualitatif studi kasus, generalisasi hasil temuan perlu dikaji ulang pada konteks madrasah lain. Selain itu, dampak jangka panjang terhadap hasil belajar siswa belum ditelusuri secara longitudinal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pengaruh jangka panjang model supervisi reflektif ini terhadap kinerja guru dan capaian akademik siswa melalui metode kuantitatif atau *mixed method*. Selanjutnya, perlu memperluas objek atau tempat penelitian dengan karakteristik berbeda. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan mengenai efektivitas model supervisi reflektif terhadap hasil belajar siswa dan keberlanjutan pengembangan profesional guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik di MA Cendekia NW Klaten dilaksanakan melalui mekanisme terstruktur, reflektif, dan kolaboratif yang berakar pada nilai-nilai ta'dib dan tazkiyah. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator pembelajaran, bukan evaluator semata. Model ini terbukti meningkatkan profesionalisme guru dan membangun budaya reflektif yang berkelanjutan. Paradigma supervisi di madrasah perlu diperluas dari sekadar evaluasi menuju pembinaan menyeluruh, agar tercipta ekosistem pembelajaran profesional yang adaptif terhadap tantangan pendidikan digital. Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tercermin dari upaya pengembangan model supervisi berbasis nilai-nilai Islam ini, yang memperkaya kajian teoritis dan praktik supervisi akademik di lembaga pendidikan Islam. Kemudian beirkut rekomendasi untuk penlitian selanjutnya:

1. Pengembangan model supervisi digital-reflektif berbasis nilai Islam, untuk mengintegrasikan pendekatan humanis dengan teknologi pengawasan berbasis data sebagaimana dikembangkan oleh Kementerian Agama (MAGIS).

2. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, guna mengukur secara empiris pengaruh model supervisi reflektif-humanis terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru di berbagai jenjang madrasah.

3. Studi komparatif antar madrasah dan wilayah, untuk menilai efektivitas penerapan nilai *ta'dib* dan *tazkiyah* dalam supervisi akademik serta menelusuri faktor budaya, kepemimpinan, dan kebijakan yang memengaruhi keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Syakir Media Press.

Amanda, N., & Triono, A. M. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1701–1710. https://doi.org/10.58230/27454312.678

Amirulloh, D. N. K. S., Lengkanawati, N. S., & Setyarini, S. (2019). Dialogic supervision: Investigating supervision practices of English pre-service teachers in a professional training program (PLP). *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *9*(2), 434–442. https://doi.org/10.17509/ijal.v9i2.20241

B. Encanto, C. M. (2021). Supervisory Functions of School Heads and Barriers in Developing Teachers' Performance. *International Multidisciplinary Research Journal*, *3*(4), 65–72. https://doi.org/10.54476/iimrj206

Faiz, M. N., Rahmawati, A., Nurhuda, A., & Anhar, A. (2025). Implementasi Knowledge Management di SMP Ta ' mirul Islam Surakarta. *Kamil : Journal of Education*, *1*(1), 43–58. https://doi.org/10.65065/78v8c558

Fauzi Rochman, S. S. A. (2023). *Ta'dib-Based Islamic Education Shapes Morals in The Era of Industri Revolution 4.0. 11*(2), 69–83. https://doi.org/10.26555/almisbah.v11i2.9536

Glickman, C. D. (2010). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (8th ed.). Allyn & Bacon.

Glickman, C. D. (2012). *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership* (3rd ed.). Allyn & Bacon.

Hananto, S., Syahril, S., & Abun, A. R. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Madrasah Terhadap Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Se Kabupaten Lampung Selatan. *Excelencia*, *3*(1), 1133–1140. https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7395

Handayani, E., Lian, B., & Rohana, R. (2020). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *6*(1). https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3981

Haryanto, H. (2024). Teacher Professional Development in Academic Supervision: A Qualitative Study at "Madrasah Tsanawiah." *Journal of Education and Teaching (JET)*, *5*(3), 350–361. https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.445

Hasan, M., Patimah, S., & Rinaldi, A. (2023). Professional Competence Of Educators In Islamic Boarding Schools : Training And Supervision Abstract : *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, *2*(1), 25–32. https://doi.org/10.24042/jaiem.v3i2.17229

Hidayat Hidayat. (2025). Implementation of Educational Supervision in Improving Learning Quality. *International Journal Administration, Business & Organization*, *6*(August), 242–251. https://doi.org/10.61242/ijabo.25.548

Kachchhap, S. L., & Horo, W. (2021). Factors influencing school teachers' sense of belonging: An empirical evidence. *International Journal of Instruction*, *14*(4), 775–790. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14444a

Kemenag Rejang Lebong. (2024). *Supervisi sebagai upaya menjaga profesionalitas guru MTs Baitul Makmur Curup*. https://kemenagrejanglebong.com/berita/news/3417?Supervisi-Sebagai-Upaya-Menjaga-Profesionalitas-Guru-Mts-Baitul-Makmur-Curup

Kemenag RI. (2025). *Kemenag Optimalkan Peran Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Supervisi Akademik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. https://pendis.kemenag.go.id/sekretariat-ditjen-pendidikan-islam/kemenag-optimalkan-peran-pengawas-madrasah-dalam-peningkatan-mutu-pembelajaran-dan-supervisi-akademik?utm_source=chatgpt.com

Kementerian Agama Kabupaten Biruen. (2024). *Program Dan Laporan Supervisi Akademik Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepala MTsN 6 Bireuen Semester Genap*. https://www.scribd.com/document/726846336/Laporan-Supervisi-Kepala-Madrasah-2024

Khairuni, T. L., & Syukri, M. (2024). Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTS Asuhan Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, *5*(4), 1343–1353. https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). CA: SAGE Publications, Inc.

Murni, M., & Saputra, N. (2023). Increasing Academic Achievement through Madrasah Principal Strategies. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(3), 386–400. https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4124

Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (2nd ed.). Alfabeta.

Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Routledge.

Shelvia, B. (2025). *Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka*. *7*, 8–13. https://doi.org/10.37304/eej.v7i1.21228

Sheva Bayu Firmansyah, & Zaenal Abidin. (2024). Character Education Strategy in Pesantren: Integrating Morals and Spirituality. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *29*(2), 261–275. https://doi.org/10.19109/td.v29i2.25112

Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Pontoh, L. F., Taroreh, O., Repi, F., & Mesra, R. (2023). Implikasi Terbatasnya Infrastruktur Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 418. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5261

Supriyati, N., Baharuddin, B., & Sutiah, S. (2024). Enhancing Academic Supervision of Madrasah Principals through Lesson Study Initiatives. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(4), 5325–5334. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.4965

Suwardi, S., Suyatno, S., & Arikunto, S. (2020). The Effectiveness of a Collaborative Academic Supervision Model of Principal and Senior Teachers in Improving Junior Teachers' Academic Supervision Competence. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(12A), 7218–7226. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082503

William, A., & Ligembe, N. (2022). Challenges Facing Instructional Supervision in Public Secondary Schools Students in Nyamagana District, Tanzania. *Direct Research Journal of Education and Vocational Studies*, *4*(1), 81. https://doi.org/10.26765/drjevs52110224